
Peran Permainan Tradisional Sirtok Dalam Meningkatkan Nilai Sosial Emosional Anak Tingkat Dasar

Maya Yulia Sari¹, Fajar Awang Irawan².

^{1,2} Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang

Abstrak

Sirtok merupakan permainan tradisional yang dulu hanya menggunakan media tanah datar yang sudah dimodifikasi menggunakan papan strategi bidan datar dan menggunakan balok kecil (Gacuk) untuk bermain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan nilai sosial emosional pada anak. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik penarikan sampel menggunakan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan kuesioner. Hasil penelitian ini perkembangan sosial emosional, 9 dari 15 anak mulai berkembang dan 11 anak dapat berkembang sangat baik. Implementasi permainan sirtok 15 anak menyukai permainan tradisional, 14 dari 15 anak termotivasi bermain permainan tradisional sirtok. Simpulan dari penelitian ini bahwa perkembangan sosial emosional dan implementasi permainan sirtok pada anak SD Dharma Mulia Getasan menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Dilihat dari data 9 dari 15 anak mulai berkembang dan 14 dari 15 anak menyukai permainan tradisional dan termotivasi bermain permainan sirtok. Perlunya diberikan sosialisasi permainan tradisional agar menjaga eksistensinya untuk perkembangan permainan tradisional.

Kata Kunci: Pelestarian Budaya, Sosial Emosional, Sirtok, Permainan Tradisional

Abstract

Sirtok is a traditional game that used to only use flat ground media which had been modified using a flat midwife strategy board and used small blocks (Gacuk) to play. The aim of this research is to determine the development of social emotional values in children. The method used is qualitative descriptive research. The sampling technique uses primary and secondary data. Data collection techniques use observation, interviews and questionnaires. The results of this research were social emotional development, 9 out of 15 children began to develop and 11 children developed very well. Implementation of the sirtok game: 15 children liked traditional games, 14 out of 15 children were motivated to play the traditional sirtok game. The conclusion from this research was that the social emotional development and implementation of the sirtok game in Dharma Mulia Getasan Elementary School children showed very good development. Judging from the data, 9 out of 15 children are starting to develop and 14 out of 15 children like traditional games and are motivated to play sirtok games. It is necessary to

Correspondence author: Maya Yulia Sari, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

Email: myuliasari99@students.unnes.ac.id



Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training) is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

provide socialization of traditional games in order to maintain their existence for the development of traditional games.

Keywords: *Cultural Preservation, Social Emotional, Sirtok, Traditional Games*

PENDAHULUAN

Permainan tradisional merupakan permainan yang telah dimainkan oleh anak-anak yang bersumber dari suatu daerah secara tradisi, yaitu permainan tersebut diwarisi dari generasi yang satu ke generasi berikutnya (Husain, 2014). Permainan tradisional tidak dapat dipisahkan dari anak-anak karena permainan tradisional merupakan salah satu cara bermain bagi anak-anak (yudiwinata & Handoyo, 2014). Melalui bermain, anak-anak dapat memperoleh banyak manfaat seperti mempelajari keterampilan baru, mobilitas, kesehatan, kebugaran dan kebahagiaan. Selain itu juga melatih anak dalam bersikap jujur, kerjasama, sportif, menolong sesama, disiplin dan masih banyak lagi. Permainan tradisional merupakan kegiatan yang lebih efektif dibandingkan permainan lain yang dimainkan anak-anak.

Melalui kegiatan bermain anak akan belajar berbagai hal tentang pengalaman yang berkaitan dengan lingkungannya, baik lingkungan sosial budaya, sosial ekonomi, ataupun lingkungan fisik. Permainan tradisional didefinisikan sebagai suatu aktifitas fisik yang terbilang sederhana dan berkembang di lingkup masyarakat dari zaman dahulu sampai generasi sekarang dengan ketentuan dan tujuan tertentu (Rahesti et al., 2023).

Menurut Kurniawan,(2019), dalam bukunya Permainan tradisional menstimulai bebagai aspek perkembangan seperti aspek sosial yaitu menjalin relasi, kerjasama, melatih kematangan sosial dengan teman sebaya dan meletakkan pondasi untuk melatih keterampilan sosialisasi berlatih peran dengan orang yang lebih dewasa baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Hal ini dapat melatih kemampuan anak dalam bersosialisasi dengan orang lain (Irawan et al., 2023). Permainan tradisional dapat menjadi sarana untuk mengembangkan dan melatih

keterampilan sosial anak karena permainan adalah bagian dari anak-anak yang tidak bisa dilepaskan (Nurhayati et al., 2020)

Aktivitas anak melalui permainan memiliki arti penting sebagai wadah mensosialisasikan diri anak, maksudnya permainan bertujuan sebagai kegiatan yang dapat mengarahkan anak dalam sosial masyarakat (Husain, 2014). Permainan tradisional tergolong olahraga tradisional karena kegiatan yang dilakukan mengandung unsur fisik nyata yang melibatkan kelompok otot besar dan mengandung unsur permainan, sehingga dikatakan sebagai olahraga tradisional (Rahesti et al., 2024).

Permainan tradisional dapat menjadi sarana untuk mengembangkan dan melatih keterampilan sosial anak karena permainan adalah bagian dari anak-anak yang tidak bisa dilepaskan (Yuli Setiawan, 2016). Penerapan permainan tradisional sirtok dalam aspek sosial dan emosi dapat melestarikan budaya dan nilai-nilai yang ada pada permainan tradisional sirtok. Permainan tradisional menjadi salah satu sarana untuk belajar nilai-nilai kehidupan dalam hidup bermasyarakat (Irawan et al., 2023). Perkembangan sosial dijelaskan sebagai pembelajaran nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan yang memungkinkan anak-anak berhubungan dengan orang lain secara efektif dan berkontribusi secara positif kepada keluarga, sekolah, dan masyarakat (Kirk & Jay, 2018).

Melestarikan budaya dengan melalui permainan tradisional sangat membantu perkembangan anak berhubungan dengan pengendalian diri, melatih empati pada saat bermain. Kedua aspek sangat penting dalam pengembangan sosial emosional anak selain itu dapat melestarikan budaya dan nilai-nilai yang ada pada permainan tradisional sirtok. Menjaga serta melestarikan permainan tradisional yang sudah ada dan mengembangkan permainan tradisional (Permana & Irawan, 2019).

Perkembangan sosial emosional pada anak merupakan aspek yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangannya, pendidik berperan sebagai pendamping dan juga pengarah. Sebagai pendidik juga

mengajarkan nilai sosial pada anak. Aspek perkembangan sosial pada anak berawal dari lingkungan keluarga lalu ditahap selanjutnya dilingkungan teman dan sekolah. Pengaruh lingkungan akan berdampak pada proses perkembangan diri anak (Handayani & Maharani, 2022).

Salah satu aspek perkembangan sosial emosional pada anak adalah pendidikan berkarakter serta penanaman nilai-nilai moral pada anak sekolah dasar. Pendidikan karakter merupakan wadah untuk membentuk serta mengembangkan perilaku sosial dan emosional ke arah yang lebih baik.

Emosi merupakan perasaan yang ada dalam setiap diri individu manusia, dan bisa berupa perasaan senang maupun sedih. Emosi juga dapat diartikan sebagai sebuah perasaan maupun pikir yang membuat rangkaian tindakan (Marsari, 2021). Perkembangan sosial adalah perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku dimasyarakat tempat anak berada (Khairiah, 2018).

Perkembangan sosial emosional anak usia sangat berpengaruh kepada perilaku, penyesuaian, pengendalian, serta dengan aturan-aturan (Masrurroh & Khulusinniyah, 2019). Perkembangan sosial emosional pada anak mesti dikembangkan sejak usia dini, perkembangan nilai sosial emosional anak sangat berpengaruh dalam tumbuh kembang anak. Melalui bermain ini anak memperoleh pengalaman gerak yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak (Anggita, 2019).

Sosial emosional adalah kepekaan anak dalam memahami perasaan orang lain saat menjalani kehidupan sehari-hari dalam berinteraksi dengan orang lain (Lubis, 2019). Perkembangan sosial emosional anak merupakan proses di mana anak-anak belajar mengenai diri mereka sendiri, hubungan dengan orang lain, serta cara mengelola dan bereaksi terhadap perasaan dan emosi mereka (Harianja et al., 2023)

Melalui kegiatan bermain anak akan belajar berbagai hal tentang pengalaman yang berkaitan dengan lingkungannya, baik lingkungan sosial

budaya, sosial ekonomi, ataupun lingkungan fisik. Permainan tradisional didefinisikan sebagai suatu aktifitas fisik yang terbilang sederhana dan berkembang di lingkup masyarakat dari zaman dahulu sampai generasi sekarang dengan ketentuan dan tujuan tertentu (Rahesti et al., 2023).

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti saat PKL (Praktik Kerja Lapangan) di KPOTI (Komite Permainan Rakyat dan Olahraga Tradisional) Kabupaten Semarang pada tanggal 27 sampai 28 September 2023 dalam kegiatan sosialisasi permainan tradisional dalam kegiatan Jambore Kwarda Daerah SD/MI Provinsi Jawa Tengah, peneliti dikhususkan permainan tradisional Sirtok karena pada saat waktu Praktik Kerja Lapangan (PKL) terdapat permasalahan mengenai bermain permainan tradisional Sirtok.

Peneliti mengamati bahwa anak-anak yang bermain Sirtok masih bingung dalam bermain dikarenakan permainan tradisional sirtok ini adalah hal baru atau permainan baru yang mereka temukan. Anak-anak kurang dalam mencoba mengeksplorasi hubungan antar manusia dengan cara memperagakannya dan mendiskusikannya ketika bermain sirtok. Pada saat belajar memainkan permainan tradisional Sirtok cenderung mengalami kebingungan pada saat giliran bermain dan kurang fokus namun beberapa dari anak ingin mencoba terus menerus supaya mereka tahu bagaimana cara memainkan dengan benar, anak juga memperoleh kesenangan tersendiri.

Masalah muncul karena kemampuan keterampilan sosial bermain dengan teman sebaya, mengendalikan diri belum meningkat secara maksimal dengan media dalam meningkatkan kemampuan keterampilan sosial kurang bervariasi. Beberapa permainan tradisional dapat dijadikan sebagai media pendukung anak dalam memainkan permainan tersebut (Irawan et al., 2022).

Untuk itu peneliti ingin mengetahui apakah menggunakan pendekatan melalui implementasi permainan Tradisional Sirtok dalam pengembangan sosial emosional. Pengembangan sosial emosional berarti

pengembangan pengendalian emosi yang merujuk pada suatu perasaan atau pikiran-pikiran khasnya, suatu kegiatan biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi dapat berupa perasaan marah, ketakutan, kebahagiaan, cinta, rasa terkejut, jijik, dan rasa sedih. (Kurnia & Anggraeni, 2022).

Dari uraian latar belakang masalah diatas , maka penulis ingin mengadakan penelitian ilmiah dengan judul “Implementasi Permainan Tradisional Sirtok dalam mengembangkan nilai sosial emosional pada anak di SD Dharma Mulia Getasan Kabupaten Semarang”.

METODE

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya (Syahrizal & Jailani, 2023). Populasi adalah anak SD Dharma Mulia Getasan Kabupaten Semarang. Sampel pada penelitian ini adalah anak kelas 4-6 SD Dharma Mulia Getasan Kabupaten Semarang. Instrument penelitian menggunakan uji validitas yang dalam pedoman kuesioner di uji validitasnya menggunakan validator ahli dengan melibatkan validator akademis dan validator penggiat permainan tradisional. Teknik penarikan sampel menggunakan data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari anak-anak kelas 4 sampai 6 dan Guru di SD Dharma Mulia Getasan Kabupaten Semarang. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari data –data permainan tradisional sirtok yang ada , seperti buku, dokumentasi dan laporan. Teknik pengumpulan data dengan Observasi, Kuesioner dan wawancara. Teknik analisis data dengan reduksi, penyajian data, menarik kesimpulan. Prosedur penelitian mengamati proses bermain, anak diberikan lembar kuesioner, dan melakukan analisis data.

HASIL

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai sosisial emosional dan sosial implementasi permainan tradisional sirtok di SD Dharma Mulia

Getasan Kabupaten Semarang. Penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dari data yang di peroleh peneliti. Penelitian ini menggunakan metode instrument kuesioner yang peneliti tentukan pada bab sebelumnya. Ada beberapa data-data yang peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data.

Penelitian ini dilakukan di SD Dharma Mulia Getasan Kabupaten Semarang. SD ini merupakan sebuah yayasan yang dibangun oleh yayasan Shastri Badra pada tahun 2018. SD Dharma Mulia dulunya hanya ada TK sejak tahun 2012. Pada saat pengambilan data Sampel penelitian sebanyak 15 anak mulai kelas 4 sampai dengan kelas 6 putra putri yang berusia 10-11 tahun, Sampel terdiri dari 11 putri dan 4 putra. Setiap sampel pada penelitian ini menandatangani lembar persetujuan yang menyatakan kesediaan sampel untuk mengikuti proses penelitian ini sampai selesai.

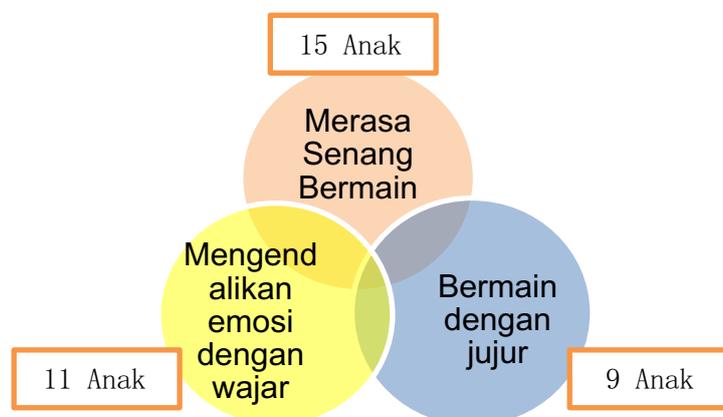
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan nilai sosial emosional pada anak dan implementasi permainan tradisional sirtok pada anak di SD Dharma Mulia Getasan Kabupaten Semarang. Hasil dari penelitian ini adalah perkembangan sosial emosional pada anak di SD berkembang dengan baik, dengan tiga indikator yang dijelaskan dalam pembahasan menghasilkan 15 anak merasa senang ketika bermain sirtok, kemudian 11 dari 15 anak mampu mengendalikan emosi dengan cara yang ajar, dan 9 anak bermain dengan jujur. Dalam implementasi permainan tradisional sirtok menemukan hasil bahwa 15 anak menyukai permainan tradisional sirtok kemudian 14 anak termotivasi bermain permainan tradisional sirtok karena rasa ingin tahu mereka.

PEMBAHASAN

Tahap perkembangan sosial emosional tidak semua anak dapat melewati perkembangan secara baik, disisi lain anak mengalami suatu permasalahan untuk mengembangkan sosial emosional karena ada pengaruh negatif dari lingkungan sekolah, sosial dan keluarga yang kurang

mendukung. Oleh sebab itu peran orang tua dan guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak. Melalui permainan tradisional sirtok merupakan salah satu proses mengembangkan nilai sosial emosional anak.

Perkembangan sosial emosional anak ketika bermain permainan tradisional sirtok pada anak di SD Dharma Mulia Getasan Kabupaten Semarang anak diberi kuesioner yang berisi tentang pertanyaan yang terdiri dari beberapa indikator pendukung sebagai penentuan perkembangan sosial emosional terdiri dari merasa senang, bermain, mengendalikan emosi dengan wajar dan bermain dengan jujur. Kemudian hasil kuesioner di analisis berupa data gambar yang berisi jawaban dari responden atau anak.



Gambar 1.1 Nilai Hasil Sosial Emosional

Berdasarkan nilai hasil di atas Perkembangan sosial emosional pada anak di SD Dharma Mulia Getasan Kabupaten Semarang memiliki perkembangan yang sangat bagus dilihat berdasarkan data analisis pada peneliti 15 anak merasa senang ketika bermain bersama temannya anak juga memiliki hubungan sosial yang bagus satu sama lain dan 11 dari 15 anak dapat berkembang sangat baik dengan mengendalikan emosi dengan wajar ,9 anak bermain jujur dengan temannya.

Menurut penelitian Zaidah,(2019) perkembangan sosial dan emosi merupakan dua aspek yang berlainan tetapi dalam kenyataanya satu sama

lain saling mempengaruhi. Tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional pada anak sekolah dasar setidaknya anak dapat menampilkan 5 kemampuan perkembangan sosial emosional. Pertama dapat bekerja sama dengan teman, mau berbagi dengan teman, mengendalikan emosi dengan cara yang wajar, bermain dengan jujur dan menaati aturan permainan. Dari hasil data yang penulis analisis dari 15 anak merasa senang ketika bermain permainan tradisional sirtok dengan temannya. Ada anak yang bermain dengan senang karena terasa ramai. Dalam hal ini anak mau bermain bersama dan merasa senang dalam artian anak membina hubungan yang baik dengan temannya.

Hasil Penelitian pengamatan peneliti perkembangan sosial emosional anak melalui kegiatan bermain permainan tradisional sirtok pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 menunjukkan bahwa adanya perkembangan sosial emosional pada anak kelas 4 sampai dengan kelas 6 SD Dharma Mulia Getasan. Anak pada kelas 4 sampai dengan 6 memiliki kemampuan dalam berkembangnya dan bekerja sama dengan temannya untuk mengajak temannya bermain. Pada kegiatan bermain sebelumnya anak-anak sudah melakukan kegiatan bermain seperti bermain bola dan bermain tradisional engklek. Dalam pengamatannya peneliti melihat bahwa sosial emosional anak sudah dimiliki setiap individu anak, mereka mampu bekerja sama dengan teman. Terlihat pada saat anak sedang melakukan kegiatan bermain.

Menurut Beaty, (2000) Indikator perkembangan sosial diambil dari indikator-indikator dimensi keterampilan sosial yaitu adanya inisiatif untuk beraktivitas dengan teman sebaya, bergabung dalam permainan, memelihara peran dalam bermain, mengatasi konflik dalam bermain.

Dalam penelitian ini , hasil dari kuesioner anak dapat disimpulkan bahwa anak bermain dengan sabar ketika ada teman yang bermain tidak sesuai dengan aturan bermain. Beberapa anak tetap konsentrasi mematuhi semua peraturan dan tidak bermain dengan curang. Terlihat pada saat anak bermain peneliti melihat bahwa anak mampu memahami dan

mengendalikan emosi. Terdapat 11 orang anak dapat mengendalikan emosinya dengan sabar.

Anak mulai belajar dalam memainkan permainan tradisional sirtok dengan mengendalikan emosi dengan wajar dan sabar, mengembangkan keterampilan emosinya, mematuhi peraturan dan menasehati teman. Anak masih dalam pengawasan ketika bermain bahwa anak tersebut bermain curang atau tidak. Berdasarkan data kuesioner peneliti mendapati anak menyuruh teman blawan bermainnya untuk mengamati ketika bermain tidak jujur atau curang, dan terdapat 1 anak yang menjawab bersikap baik dan ramah. Dari pengamatan yang peneliti lakukan terdapat 6 anak yang mulai berkembang, dan 9 anak berkembang dengan sangat baik.

Tidak hanya mengendalikan emosi secara wajar anak juga dapat menaati peraturan yang ada ketika bermain, anak-anak dapat menaati aturan permainan dengan memperhatikan aturan permainan yang sudah dijelaskan dan di tunjukkan. Sebelum permainan dimulai tentunya anak-anak mulai menyiapkan alat-alat dan menata gacuk pada papan sirtok yang akan digunakan. Pada saat anak bermain setelah dijelaskan pada awal anak sudah bisa bermain dengan baik dan benar sesuai dengan aturan permainan yang berlaku.

Hal ini membuktikan bahwa keterampilan sosial emosional anak sudah mampu melakukan apa yang menjadi tugasnya, menaati peraturan tanpa harus kita mengatakan secara detail tentang aturan permainannya. Dari pengamatan yang dilakukan 2 anak yang mulai berkembang sesuai harapan terlihat dari anak yang antusias anak dalam bermain menunjukkan anak senang dengan adanya permainan sirtok, 13 anak yang sudah berkembang dengan sangat baik.

Menurut Muklis & Mbelo,(2010) pada penelitiannya permainan tradisional yang dirancang sebagai media pembelajaran memungkinkan anak-anak untuk terus berkembang. Penelitiannya membuktikan bahwa berbagai aspek indikator perkembangan sosial emosional anak terfasilitasi

melalui berbagai macam permainan tradisional seperti permainan tradisional *meong-meongan*, permainan tradisional *cina buta*, permainan tradisional ular naga, permainan tradisional *dolip* dan permainan tradisional balap karung. Dengan begitu, permainan tradisional dapat menjadi media pembelajaran sosial emosional.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa perkembangan sosial emosional pada anak di SD Dharma Mulia Getasan Kabupaten Semarang memiliki perkembangan yang sangat bagus. Berdasarkan data analisis pada peneliti 15 anak merasa senang ketika bermain bersama temannya anak juga memiliki hubungan sosial yang bagus satu sama lain , 11 dari 15 anak dapat berkembang sangat baik dengan mengendalikan emosi dengan wajar ,sabar ketika di dapati ada teman yang bermain tidak jujur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih artikel jurnal ini ditulis oleh Maya Yulia Sari dan Fajar Awang Irawan dari Universitas Negeri Semarang berdasarkan hasil penelitian yang berjudul” Implementasi Permainan Tradisional Sirtok dalam Mengembangkan Nilai Sosial Emosional Pada Anak di SD Dharma Mulia Getasan Kabupaten Semarang” yang di dukung oleh Universita Negeri Semarang dan SD Dharma Mulia Getasan.

REFERENSI

- Anggita, G. M. (2019). Eksistensi Permainan Tradisional sebagai Warisan Budaya Bangsa. *JOSSAE: Journal of Sport Science and Education*, 3(2), 55. <https://doi.org/10.26740/jossae.v3n2.p55-59>
- Handayani, F., & Maharani, R. A. (2022). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*. 6, 11362–11369.
- Harianja, A. L., Siregar, R., & Lubis, J. N. (2023). *Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Bermain Peran*. 7(4), 4871–4880. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5159>
- Husain, F. A. (2014). *Survei Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran*

- Penjasorkes Pada Siswa Di Sekolah Dasarse-Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 3(11), 1389–1395.
- Irawan, F. A., Junaidi, S., Fajar, D., Permana, W., Arlita, T., & Prastiwi, S. (2023). *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga Implementasi Permainan Tradisional Plintengan dalam Mengembangkan Kemampuan Psikomotorik*. 4(1), 40–47.
- Irawan, F. A., Permana, D. F. W., Yuwono, Asnawi, S., Pamungkas, A. T., Yunior, A. B. S., & Baktiyaningsih, L. (2022). Permainan Hadang Sebagai Media KPOTI dalam Peningkatan AKtivitas Fisik Melalui Lestari Budaya Bugar Bangsa. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 5, 1–10. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31258/jope.5.1.1-10>
- Khairiah, D. (2018). Assesmen Perkembangan Sosio-emosional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 1(1), 1–22.
- Kirk, G., & Jay, J. (2018). *Mendukung Sosial dan Anak TK Perkembangan Emosional: Menelaah Sinergis*. 8543. <https://doi.org/10.1080/02568543.2018.1495671>
- Kurnia, L., & Anggraeni, V. (2022). Analisis Emosi Anak Usia Dini Dalam Mengikuti Kegiatan Senam Sehat Gembira Pada Kelas B di Raudhatul Athfal Al-Falah Rangkasbitung. *E-Jurnal Aksioma Al-Asas*, 3(2), 161–171. <https://doi.org/10.55171/jaa.v3i2.743>
- Kurniawan, A. wibowo. (2019). *buku olahraga dan permainan tradisional*.
- Lubis, M. Y. (2019). Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain. *Generasi Emas*, 2(1), 47. [https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2\(1\).3301](https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2(1).3301)
- Marsari, H. (2021). *Perkembangan Emosi Anak Usia Sekolah Dasar*. 5, 1816–1822.
- Masruroh, F., & Khulusinniyah. (2019). Pengembangan fisik motorik anak usia dini dengan bermain. *Edupedia*, 3(2), 171–182.
- Muklis, A., & Mbelo, F. handani. (2010). *Analisis perkembangan sosial emosional anak usia dini pada permainan tradisional*. 11–28.

- Nurhayati, S., Pratama, M. M., & Wahyuni, I. W. (2020). Perkembangan Interaksi Sosial Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Congklak Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Buah Hati*, 7(2), 125–137.
- Permana, D. F. W., & Irawan, fajar awang. (2019). *Persepsi Mahasiswa Ilmu Keolahragaan terhadap Permainan Tradisional dalam Menjaga Warisan Budaya Indonesia*. 9.
- Rahesti, N., Awang, F., & Chuang, L. (2023). Analisis permainan tradisional dalam pelestarian budaya : Systematic literatur review Analysis of traditional games in cultural preservation : Systematic literature review. 4(1), 22–29.
- Rahesti, N., Irawan, F. A., & Long-Renc, C. (2024). Analisis Biomekanik Pegangan dan Tarik Ketapel Tradisional. *JOSSAE: Journal of Sport Science and Education*, 9, 18–27.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). *Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. 1, 13–23.
- yudiwinata, H., & Handoyo, P. (2014). Ritzer, 2010:50. *Permainan Tradisional Dalam Budaya Dan Perkembangan Anak*, 2(3), 1–5. <https://core.ac.uk/download/pdf/230700406.pdf>
- Yuli Setiawan, M. H. (2016). Melatih Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.24269/dpp.v4i1.52>
- Zaidah. (2019). *Implementasi Bermain Peran Dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.